

OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DESA MELALUI PENGEMBANGAN BUMDES

Hinijati Widjaja¹, Agus Salam², Asfahani³, Eko Adhy Setiawan⁴

^{1,4} Prodi Arsitektur Lanskap Universitas Trisakti, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

³ IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

Email: hinijati@trisakti.ac.id¹, agussalam0808@gmail.com², fahan380@gmail.com³, ekoadhys@trisakti.ac.id⁴

Abstrak

Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Namun, optimalisasi peran masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sering kali belum maksimal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes melalui pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Kutabaru Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang dengan melibatkan pengelola BUMDes dan masyarakat setempat melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 75% dalam pengelolaan BUMDes, serta peningkatan kapasitas manajerial pengelola BUMDes yang mencapai 80%. Selain itu, sinergi antara BUMDes, pemerintah daerah, dan sektor swasta berhasil membuka akses pasar bagi produk lokal. Kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes sebagai sarana pemberdayaan ekonomi juga meningkat. Kesimpulannya, optimalisasi peran masyarakat dalam pengembangan BUMDes dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan BUMDes, serta memperkuat ekonomi dan sosial masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes di masa depan.

Kata kunci: BUMDes, Desa, Peran Masyarakat.

Abstract

The development of Village-Owned Enterprises (BUMDes) is one of the important strategies in improving the economy of rural communities. However, the optimization of the role of the community in the management of BUMDes is often not optimal. This Community aims to increase community participation in the development of BUMDes through a participatory approach. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves the community in every stage of development, from problem identification to evaluation. Community service activities were carried out in Kutabaru Village, Pasar Kemis District, Tangerang Regency by involving BUMDes managers and the local community through training, group discussions, and direct assistance. The results of the community service showed an increase in community participation of 75% in the management of BUMDes, as well as an increase in the managerial capacity of BUMDes managers which reached 80%. In addition, the synergy between BUMDes, local government, and the private sector succeeded in opening market access for local products. Public awareness of the importance of BUMDes as a means of economic empowerment has also increased. In conclusion, optimizing the role of the community in the development of BUMDes can increase the effectiveness and sustainability of BUMDes, as well as strengthen the economy and social of the village community. Therefore, further efforts are needed to ensure the sustainability of community involvement in the management of BUMDes in the future.

Keywords: BUMDes, Village, Community Role.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang berkelanjutan memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat setempat. Salah satu instrumen penting dalam upaya tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya lokal dan menciptakan lapangan kerja baru (Mujanah et al., 2022). BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa, melalui pemberdayaan potensi-potensi lokal yang selama ini belum dikelola secara optimal. Dalam konteks ini, optimalisasi peran masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan pengembangan BUMDes (Listyorini et al., 2021). Masyarakat yang aktif dan berdaya dalam mengelola BUMDes dapat

membantu mendorong peningkatan ekonomi desa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan (Gea et al., 2022).

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah masih banyaknya desa yang belum mampu memanfaatkan potensi BUMDes secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak terkait (Prasetyo & Nugroho, 2022). Meski telah banyak program pengembangan BUMDes yang diinisiasi, masih terdapat celah dalam pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat sehingga BUMDes tidak berfungsi secara optimal.

Hal yang menarik dari kajian ini adalah peluang besar yang dimiliki oleh BUMDes untuk menjadi lokomotif ekonomi di tingkat desa, terlebih dengan dukungan regulasi dan kebijakan pemerintah yang mengakomodasi pengembangan BUMDes. Namun, gap yang masih terjadi dari berbagai pengabdian sebelumnya terletak pada rendahnya pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan BUMDes (Agustina et al., 2020). Banyak program pengabdian yang fokus pada aspek teknis pengelolaan, namun belum secara signifikan menyentuh pemberdayaan masyarakat sebagai aktor utama dalam menjalankan BUMDes (Wahyudin et al., 2023).

Gaps pengabdian sebelumnya terkait pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) umumnya terletak pada kurangnya pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan. Banyak program pengabdian yang berfokus pada penguatan kapasitas teknis BUMDes, seperti manajemen keuangan, pemasaran, atau pengelolaan produk unggulan desa, namun sering kali kurang memperhatikan peran aktif masyarakat sebagai pemilik dan pelaksana utama BUMDes (Rosyadi et al., 2021). Hal ini menyebabkan BUMDes tidak berkembang secara optimal, karena masyarakat cenderung pasif dan hanya menjadi penerima manfaat, bukan aktor utama yang turut menentukan arah perkembangan usaha desa (Kasila & Kolopaking, 2018). Selain itu, pengabdian sebelumnya sering kali terbatas pada pelatihan-pelatihan teknis yang sifatnya jangka pendek dan kurang menyentuh aspek pemberdayaan sosial serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam pembangunan desa (Aliyah et al., 2019). Kurangnya kolaborasi antara pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat umum juga menjadi kendala dalam menciptakan BUMDes yang berkelanjutan (Rozuli, 2021). Akibatnya, keberhasilan pengembangan BUMDes sering kali tidak bertahan lama setelah program pengabdian selesai, karena tidak adanya kesinambungan antara pengelolaan BUMDes dengan partisipasi masyarakat yang berkelanjutan (Susanti et al., 2021).

Novelty dari pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam upaya mengoptimalkan peran masyarakat. Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kapasitas teknis BUMDes, tetapi juga pada penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan BUMDes. Dengan demikian, masyarakat desa diharapkan tidak hanya menjadi objek, melainkan subjek yang berperan aktif dalam pembangunan desa mereka.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes serta mengoptimalkan peran mereka dalam mendukung pembangunan desa. Selain itu, diharapkan pengelolaan BUMDes dapat lebih efektif, berdaya saing, dan berkelanjutan melalui pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan. Dampak yang diharapkan dari pengabdian ini adalah terciptanya desa-desa yang mandiri secara ekonomi dengan BUMDes yang dikelola secara profesional dan partisipatif. Dengan optimalisasi peran masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan di desa, terciptanya lapangan kerja baru, serta penguatan ekonomi lokal yang pada akhirnya dapat mendukung pembangunan desa yang lebih berkelanjutan.

METODE

Metode untuk pengabdian dengan judul "Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Membangun Desa melalui Pengembangan BUMDes" adalah Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap penelitian dan pengembangan (Brydon-Miller et al., 2020). Dalam konteks pengembangan BUMDes, metode ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam identifikasi masalah, merumuskan solusi, serta melaksanakan dan mengevaluasi program pengembangan. Dengan menerapkan PAR, masyarakat desa dapat memberikan masukan dan pendapat mengenai potensi lokal yang bisa dikembangkan melalui BUMDes, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaannya. Pendekatan ini mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap BUMDes, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Melalui kolaborasi antara

peneliti, pemerintah desa, dan masyarakat, diharapkan pengembangan BUMDes akan lebih relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan BUMDes yang lebih efektif, menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi pembangunan desa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama-sama dengan mitra di Desa Kutabaru Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang pada bulan Agustus – September 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian dengan judul Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Membangun Desa melalui Pengembangan BUMDes menunjukkan beberapa temuan kunci yang dapat memberikan gambaran tentang dampak serta efektivitas pendekatan yang diterapkan. Pertama, terdapat peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, masyarakat tidak hanya memahami peran mereka sebagai pemilik BUMDes, tetapi juga mulai aktif dalam pengambilan keputusan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% peserta merasa lebih percaya diri untuk berkontribusi dalam manajemen BUMDes setelah mengikuti program pengabdian ini.

Kedua, terjadi peningkatan dalam kapasitas manajerial dan keterampilan teknis pengelola BUMDes. Melalui serangkaian pelatihan yang dilakukan, pengelola BUMDes memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai manajemen keuangan, pemasaran, serta pengembangan produk. Sebanyak 80% peserta pelatihan melaporkan bahwa mereka dapat menerapkan keterampilan baru ini dalam praktik sehari-hari di BUMDes. Hal ini berdampak positif pada efisiensi operasional dan daya saing produk yang dihasilkan oleh BUMDes (Fitriani, 2019).

Selanjutnya, pengabdian ini juga berhasil menciptakan sinergi antara BUMDes dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta. Kerjasama ini membuka peluang akses pasar yang lebih luas bagi produk-produk yang dihasilkan oleh BUMDes, serta mendapatkan dukungan pendanaan untuk pengembangan usaha (Abdullah et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang terjalin mampu memperkuat keberlanjutan BUMDes dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa.

Terakhir, pengabdian ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan BUMDes sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengembangan BUMDes, terjadi perubahan pola pikir dan budaya kerja yang lebih proaktif dalam masyarakat (Ariadi, 2019). Hal ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara warga desa, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan kolaboratif untuk pembangunan desa yang berkelanjutan (Aisyah, 2022).

Secara umum temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran masyarakat dalam pengembangan BUMDes dapat menjadi model yang efektif untuk membangun desa yang mandiri dan berdaya saing, serta memperkuat jaringan sosial yang mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.



Gambar 1: Foto Ibu-Ibu Komunitas Masyarakat dalam Membangun Desa

Hasil pengabdian dengan judul "Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Membangun Desa melalui Pengembangan BUMDes" menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Dengan persentase 75% masyarakat yang terlibat aktif dalam pengambilan

keputusan, hal ini mencerminkan perubahan positif dalam kesadaran akan pentingnya peran mereka sebagai pemilik dan pengelola BUMDes. Partisipasi ini tidak hanya menambah rasa memiliki terhadap BUMDes, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam menjaga keberlanjutan usaha (Fatimah, 2021). Masyarakat yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan memiliki motivasi yang lebih besar untuk memastikan keberhasilan BUMDes, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja dan efisiensi operasional.

Selanjutnya, peningkatan kapasitas manajerial di kalangan pengelola BUMDes yang mencapai 80% menunjukkan efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan. Pengelola BUMDes kini lebih memahami aspek-aspek penting seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Keterampilan ini sangat krusial untuk menjalankan BUMDes secara profesional dan berdaya saing (Muhtarom, 2019). Pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan memungkinkan pengelola untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam memasarkan produk dan meningkatkan kualitas layanan, sehingga produk yang dihasilkan oleh BUMDes dapat bersaing di pasar yang lebih luas (Legi et al., 2023). Dengan demikian, kapasitas manajerial yang meningkat berkontribusi pada keberhasilan pengembangan BUMDes.



Gambar 2: Foto Bapak-Bapak Komunitas Masyarakat dalam Membangun Desa

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa terjalinnya sinergi antara BUMDes dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta, membuka peluang baru bagi akses pasar. Kerjasama ini menciptakan jaringan yang mendukung pengembangan BUMDes, memungkinkan produk lokal untuk lebih dikenal di tingkat yang lebih luas (Mauludiyah & Murdiono, 2023). Masyarakat desa dapat memanfaatkan dukungan dari pemerintah dalam bentuk fasilitas dan bantuan dana untuk memperluas jangkauan usaha mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan keberlanjutan BUMDes, di mana dukungan dari berbagai pihak menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan usaha (Abdullah et al., 2021).

Dari sisi kesadaran masyarakat, pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman akan pentingnya BUMDes sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Masyarakat kini lebih menyadari bahwa BUMDes bukan sekadar lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah untuk memberdayakan komunitas (Dewi et al., 2020). Kesadaran ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan desa (Astuti & Hidayati, 2021). Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan terjadi perubahan pola pikir yang lebih proaktif dalam menghadapi tantangan yang ada di desa, serta mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki (Yuwita et al., 2022).

Dampak ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan BUMDes juga tidak dapat diabaikan. Produk-produk yang dihasilkan oleh BUMDes kini semakin diminati, berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, penguatan ikatan sosial dan solidaritas di antara warga desa menjadi salah satu hasil positif dari pengabdian ini (Rohman et al., 2023). Dengan terjalinnya hubungan yang lebih baik antarwarga, komunitas menjadi lebih kuat dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan bersama. Keberlanjutan BUMDes, dalam hal ini, tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kekuatan sosial yang dibangun melalui kolaborasi dan partisipasi aktif masyarakat (Lewaherilla et al., 2022).

Analisis hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran masyarakat dalam pengembangan BUMDes mampu menciptakan dampak yang signifikan bagi pembangunan desa. Melalui pendekatan yang partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan ekonomi lokal. Pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa dengan melibatkan masyarakat secara maksimal, BUMDes dapat berkembang menjadi lembaga yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan desa secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pengabdian dengan judul "Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Membangun Desa melalui Pengembangan BUMDes" berhasil menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan BUMDes. Peningkatan kapasitas manajerial, sinergi antara berbagai pihak, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDes sebagai sarana pemberdayaan ekonomi adalah beberapa hasil signifikan yang diperoleh. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya berperan sebagai pengguna manfaat, tetapi juga sebagai pengelola dan pengambil keputusan, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam pengabdian ini yang perlu diperhatikan. Pertama, meskipun partisipasi masyarakat meningkat, masih ada tantangan dalam memastikan keberlanjutan keterlibatan mereka dalam jangka panjang, terutama setelah program pengabdian berakhir. Selain itu, pelatihan yang diberikan mungkin belum sepenuhnya mencakup semua aspek yang dibutuhkan oleh pengelola BUMDes, sehingga beberapa pengelola mungkin masih menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. Keterbatasan dalam waktu dan sumber daya juga dapat menghambat pengembangan BUMDes secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pengembangan BUMDes di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Kasmi, M., Karma, K., & Ilyas, I. (2021). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Ikan Hias Melalui Pelatihan Pembuatan Aquarium. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 231–241.
- Agustina, L., Shoviantari, F., & Ninis Yulianti. (2020). Journal of Community Engagement and Employment. *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik*, 02(01), 45–49.
- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4924>
- Aliyah, D., Sukrawan, Y., & Permana, T. (2019). Minat dan Motivasi Bekerja Sebagai Teknisi Peserta Didik Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 192–199.
- Ariadi, A. (2019). Bantu Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147.
- Astuti, E. J., & Hidayati, I. R. (2021). Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil). *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 984–989.
- Brydon-Miller, M., Kral, M., & Ortiz Aragón, A. (2020). Participatory action research: International perspectives and practices. *International Review of Qualitative Research*, 13(2), 103–111.
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Fatimah, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, 2(1).
- Fitriani, L. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Meningkatkan Daya Saing Produk UKM Makanan Ringan di Kuningan. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1).
- Gea, I. V., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2022). Peranan corporate social responsibility (CSR) terhadap tingkat pembangunan desa. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 551–560. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11545>
- Kasila, M., & Kolopaking, L. M. (2018). Partisipasi pemuda desa dalam perkembangan usaha Bumdes "Tirta Mandiri." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 43–58.

- Legi, H., Damanik, D., & Giban, Y. (2023). Transforming Education Through Technological Innovation In The Face Of The Era Of Society 5.0. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2).
- Lewaherilla, N. C., Ralahallo, F. N., & Loppies, L. S. (2022). Revitalisasi Tata Kelola menuju Bumdes Produktif pada Bumdes Tanjung Siput Ohoi Lairngangas di Kabupaten Maluku Tenggara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 331–341.
- Listyorini, H., Supriyanto, S., Prayitno, P. H., & ... (2021). Penguatan Kelembagaan Pokdarwis Dalam Merintis Desa Wisata Melalui Penciptaan Identitas dan Kapabilitas Perencanaan Organisasi. *JMM (Jurnal ...)*.
- Mauludiyah, L., & Murdiono, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pjbl- Steam Pada Guru Bahasa Arab Di Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i1.18443>
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Mujanah, S., Abdullah, L., Aulia Fijannah, E., Kaffi, A., & Baril Haq, C. (2022). *Pengembangan desa Wisata 1001 Bunga untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Lokal*. Untag Surabaya Press.
- Prasetyo, S. I., & Nugroho, A. W. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dengan Produktivitas dan Peluang Usaha melalui Pelatihan Abon Lele di Kabupaten Sleman. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 443–455. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1322>
- Rohman, A., Asfahani, A., & Iqbal, K. (2023). Comprehensive Analysis of AI's Contribution to Global Economic Development. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 2(2), 33–39.
- Rosyadi, S., Setyoko, P. I., Kurniasih, D., Ramadhanti, W., Kusuma, A. S., & Atika, Z. R. (2021). Penguatan Kapasitas Peran Sosial Bumdes dalam Penanggulangan Dampak Ekonomi COVID-19. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i1.2554>
- Rozuli, A. I. (2021). Praktik Akumulasi Lebenswelt Sebagai Basis Strategi BUMDes Yang Berkelanjutan. *Jurnal Transformative*, 7(2), 201–225.
- Susanti, I., Syairozi, M. I., & Lukman, H. Y. W. (2021). Analisis Sistem Manajemen Dalam Pengelolaan Bumdes Di Desa Bluluk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 701–710.
- Wahyudin, U., Kamil, M., Kamarubiani, N., Suryadi, A., & Najmudin, M. F. (2023). Bimbingan teknis pengelolaan nomor induk berusaha (NIB) berbasis online single submission (OSS) bagi pelaku UMKM Binaan Perkumpulan Rumah Pintar Di Kabupaten Kuningan. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 601–616.
- Yuwita, N., Hasyim, M., & Asfahani, A. (2022). Pendampingan Budidaya Maggot Lalat Black Soldier Fly Sebagai Pengembangan Potensi Lokal Masyarakat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 393–404.